

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa fenomena tentang perilaku, motivasi, tindakan dan pengaruhnya membaca sholawat terhadap ketenangan jiwa lansia.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Pendekatan studi kasus membuat peneliti

¹ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen.

C. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel atau pemilihan Subjek penelitian/sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan mengungkapkan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu interviewer sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan interviewee sebagai pihak yang diwawancari dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, atau suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300

menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat, dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dan jawaban sesuai dengan konteks penelitian. Disini peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang subjek pengamal sholawat wahidiyah di desa Tanjungsari. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang motivasi pengamal sholawat wahidiyah, amalan dan maknanya, serta pengaruh membaca sholawat wahidiyah terhadap ketenangan jiwa lansia di desa Tanjungsari.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu secara langsung. Menurut Sukandarrumidi, observasi pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.³ Metode observasi ini penulis gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, tempat tinggal subyek di desa Tanjungsari dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilapangan, yaitu pengamalan yang dilakukan subyek saat mengamalkan sholawat wahidiyah, kegiatan ibadah yang dilakukan subyek, serta kegiatan harian subyek terhadap oranglain.

³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 69

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah. Perekaman wawancara dilakukan untuk mempersingkat dan memberikan kenyamanan bagi subyek yang diteliti. Jadi tidak harus mencatat semua yang dikatakan karena akan menyita banyak waktu. Pengambilan foto sebagai alat bukti dan juga menggambarkan suasana pada saat penelitian, menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh subyek, dan menggambarkan gesture tubuh pada subyek.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pengamal sholawat wahidiyah, foto amalan yang diamalkan pengamal sholawat wahidiyah.

E. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan beberapa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke rumah subyek di desa Tanjungsari dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subyek. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan dengan merekam kegiatan yang dilakukan subyek.

F. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh peneliti terdiri dari: (1) Data Primer: Data yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan subyek yang mengikuti dan mengamalkan sholat wahidiyah dengan menggunakan panduan wawancara (interview guide). (2) Data Sekunder: Merupakan data yang berasal dari sumber tertulis yang dapat diperoleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian, studi pustaka dan referensi lainnya. Di dapat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi dan Haditomo. (3) Informan: Merupakan orang yang mempunyai kapabilitas dan kompeten dalam memberikan informasi. Pada penelitian ini, informan di ambil dari salah satu teman dekat

subyek, yang memang benar mengetahui dan mengenal subyek secara jelas dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman dalam H. B Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data⁴, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

⁴ B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 91

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sajian data ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahannya tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada berikutnya sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Selanjutnya, kesimpulan ini di verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Kemudian, data di analisis ulang untuk menyederhanakan dan menyeleksi hasil wawancara yang perlu disajikan dan dijabarkan.

H. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (creadibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria kepercayaan (*creadibility*), yaitu identik dengan validitas internal dalam penelitian kualitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan.⁵ Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data tentang pengaruh membaca sholawat wahidiyah terhadap ketenangan jiwa lansia di desa Tanjungsari, yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji kebsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif.⁶ Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data dari informan.

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 60

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis...* hlm. 193

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. tahap ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Tasauf Psikoterapi, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Ketua Jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat-surat penelitian. Setelah itu, peneliti akan mencari data seputar Sholawat Wahidiyah di desa Tanjungsari. Dalam hal ini peneliti akan meminta data di kantor Penyiar Sholawat Wahidiyah desa Tanjungsari. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan selama proses penelitian, seperti kertas, alat tulis menulis, kamera, dan lain-lain.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan data dari Penyiar Sholawat Wahidiyah di desa Tanjungsari, peneliti mengunjungi rumah subjek penelitian demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara dan pengamatan yang mendalam, peneliti berusaha menjalin kekraban dengan baik terhadap subjek, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Sebagai pelengkap data, peneliti

mengambil dokumentasi berupa foto-foto, rekaman, dan video selama kegiatan berlangsung.

3. Tahap analisis data

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan di analisis dan dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dan jelas dipahami oleh orang lain. Setelah ketiga tahapan sudah dilalui, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, hingga penutup. Dengan menyesuaikan terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat partisipan aktif. Maka dari itu, peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin kebasahannya.